

Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom

Nariska Ananda Hendi Putri^{1*}, Imam Fauji², Eni Fariyatul Fahyani³

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; riskahendy521@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; imamuna.114@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; eni.fariyatul@umsida.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Evaluasi;
Pembinaan Akhlak;
Filantropis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di SD Muhammadiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan kaleng filantropis dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada pribadi peserta didik serta memberikan motivasi dan contoh untuk gemar bersedekah serta selalu bersyukur. Selanjutnya program tersebut berhasil menjadikan warga sekolah dan sekitarnya dapat mengubah kebiasaan hidupnya yang hedonisme menjadi gemar bersedekah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi:

Nariska Ananda Hendi Putri

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; riskahendy521@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini penurunan akhlak semakin meluas dan kekhawatiran orang tua terhadap anak mereka juga semakin tinggi. Penurunan yang dimaksud disini adalah masalah gaya hidup yang buruk anak zaman sekarang yaitu, gaya hidup hedonisme dan materialisme. Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang hanya berfokus pada kesenangan hidup di dunia tanpa batas (Putri, 2017). Aktifitas mereka habiskan lebih banyak di luar rumah selain itu minat mereka lebih tertuju pada barang-barang yang kurang diperlukan atas dasar mengikuti zaman maupun fashion serta pada pusat-pusat perbelanjaan dan tertarik untuk menjadi pusat perhatian (Tambingon et al., 2016) dan gaya hidup materialisme merupakan suatu pandangan dan keyakinan mengenai nilai-nilai hidup yang mementingkan kepemilikan material diatas nilai-nilai hidup seperti hal-hal spiritual, intelektual, sosial, dan sebagainya (Husna, 2015). Hal tersebut sangat berlawanan dengan dalil Allah yang memerintahkan hambanya untuk selalu menerapkan pola hidup dermawan (Pambudi, 2015). Pola hidup dermawan merupakan suatu pembiasaan hidup suka memberi tanpa mengharapkan imbalan (Nofiaturrahmah, 2018).

Allah menyebutkan dalam Qs. Ali Imran: 92 bahwasanya Allah memberi perintah kepada hambanya untuk menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah. Karena pada dasarnya orang yang sangat mencintai Allah adalah orang yang rela menginfakkan harta yang dicintainya di jalan yang diridhai Allah. Dalam hadis juga disebutkan bahwasanya, Dari Abu Hurairah dari Hakim bin Hizam *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Rasulullah SAW bersabda: 'Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Mulailah memberi dari orang yang berada di bawah tanggunganmu, dan sebaik-baiknya sedekah ketika merasa cukup, barang siapa menjaga kehormatan dirinya niscaya Allah menjaganya,

barang siapa yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya.” (HR Al Bukhari, Ahmad, An-Nasa’i).

Dengan demikian perlu adanya pembinaan akhlak pada anak zaman sekarang dengan baik. Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter yang baik juga menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dilakukan secara konsisten (Manan, 2017) pengetahuan dengan akhlak yang baik memiliki hubungan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan kepuasan dalam hidup. Maksudnya ialah selalu merasakan kebahagiaan dalam hidup sebab, seorang dengan akhlak yang terbentuk tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif serta mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik (Aziz & Nadlif, 2021). Menimbulkan afek, yaitu kondisi seseorang yang menunjukkan adanya afek positif yang lebih banyak dengan afek negatif yang lebih sedikit, artinya keimanan, pemahaman, penghayatan, dan juga pengalaman peserta didik tentang agama semakin meningkat. Dengan ini, kegiatan pendidikan islam di sekolah mempunyai peranan penting terhadap moral anak bangsa untuk menciptakan generasi yang agamis (Amin, 2021). Dalam hal ini SD Muhammadiyah 1 Wringinanom yang mana memiliki peran sebagai lembaga penggerak di daerah tersebut membentuk kegiatan filantropis sebagai suatu kegiatan yang memiliki kontribusi besar dalam ruang lingkup bersedekah.

Pada penelitian Eva Setia (2017) yang berjudul evaluasi program pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah kota Bengkulu di mana membahas tentang evaluasi program pembinaan akhlak secara umum, mulai dari warung kejujuran, *tahsin* Al-Qur’an hingga salat Duha dan Zuhur. Dalam penelitian Muhammad Noer (2013) yang dilakukan di SMPN 8 Yogyakarta dimana penelitiannya terfokus pada pembinaan akhlak melalui keefektifan tadarus Al-Qur’an (Zuhri & Noer, 2013). Dan pada penelitian Agus Susanti (2016) dimana penelitiannya terfokus pada pembentukan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai tasawuf (Agus, 2016). Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang titik fokus penelitiannya kepada kegiatan filantropis untuk melakukan pembinaan akhlak. Pada hakikatnya, filantropi merupakan suatu kegiatan berderma yang didasarkan pada kepedulian terhadap sesama demi menjalin hubungan social yang bermakna (Anshori, 2018).

Dengan diadakannya kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ditujukan sebagai sarana penguatan karakter peserta didik (Anshori, 2017). Dan kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk membantu manusia dapat berpikir, mengelola, dan menggunakan semua yang ada di langit dan bumi dengan sebaik-baiknya. Dengan ini diharapkan melalui kegiatan keagamaan tercipta pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, menguasai ilmu dan keterampilan serta memiliki tanggung jawab yang besar ketika diberi amanah (Firdaus, 2017). Dari sini dapat dipahami bahwasanya kegiatan keagamaan tersebut merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik (religius) (Tambak et al., 2021). Melalui kegiatan keagamaan ini juga dapat membantu dalam pembentukan akhlak yang Islami. Dengan ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom yaitu, kegiatan filantropis. Kegiatan filantropis merupakan sebuah program yang melatih peserta didik lebih mencintai sesama dengan sedikit meluangkan waktu untuk menyisihkan sebagian uang saku sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak miskin dan anak-anak yatim yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research. Metode penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang cenderung memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh suatu subjek. Pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh suatu jawaban atau suatu fakta, gejala dan juga realitas yang dihadapi. Pendekatan field research merupakan suatu penelitian yang mencoba menunjukkan suatu jawaban dari pertanyaan terkait fenomena yang nampak di kalangan masyarakat dengan jelas tanpa adanya perlakuan apapun terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom pada tanggal 5 Mei 2022. Adapun partisipan yang berkontribusi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wali kelas dari

kelas 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara yang kemudian dianalisis dengan cara mengelola data, memecahkan menjadi unit-unit analisis, mensintesis, menyusun menjadi pola, mereview bagian-bagian penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropi

Pada dasarnya filantropi cilik ini merupakan kegiatan bersedekah dengan nuansa baru agar dapat memotivasi para siswa untuk lebih semangat bersedekah serta mengajarkan mengenai pentingnya berbagi sejak dini (Asy'Ari, 2018). Kegiatan ini dimulai dengan pembagian kaleng filantropi yang pada masing-masing kelas dengan sosialisasi dan motivasi dari wali kelas, guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kepala sekolah untuk gemar berinfak. Para siswa ketika di rumah memasukkan sebagian uang sakunya pada kaleng filantropi sebagai tempat untuk bersedekah. Kegiatan filantropi merupakan program Kerjasama antara SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah) Gresik.



Gambar 1. Kaleng filantropi cilik LAZISMU

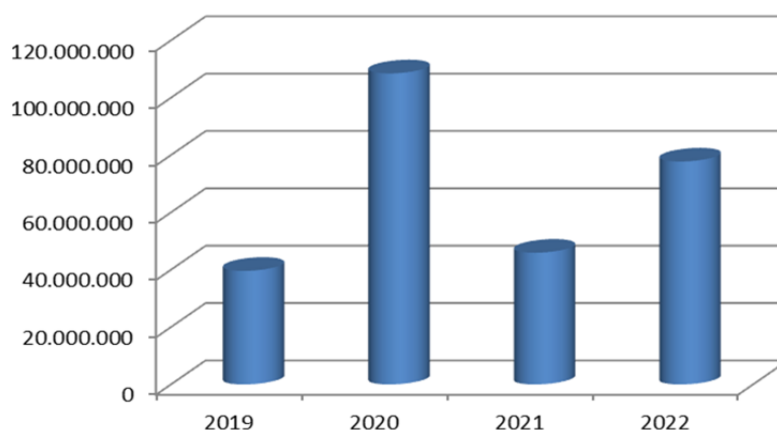
Kaleng filantropi cilik ini merupakan sebuah tempat yang berbentuk tabung dan memiliki panjang sekitar 14 cm yang mana dibagian atasnya terdapat lubang kecil untuk memasukkan uang kertas ataupun koin dan bagian bawah terdapat pengunci kaleng yang dapat dibuka. Tujuannya agar siswa mudah mengambil hasil uang yang terkumpul dan menghitungnya sehingga kaleng juga tidak perlu dipecah maupun dipotong dan dapat dipakai kembali. Untuk bagian sisi kaleng filantropi cilik terdapat tulisan logo LAZISMU, alamat LAZISMU dan kata mutiara mengenai amal saleh.

Setiap 1 bulan sekali tepatnya setiap tanggal 28, kaleng yang sudah terisi dibawa ke sekolah untuk dikumpulkan pada masing-masing kelas dengan penyertaan secarik kertas untuk nominal uang yang terkumpul. Penghimpunan selanjutnya dilakukan oleh Koordinator Filantropi wakil kepala bidang ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang menghimpun dari masing-masing kelas melalui wali kelas. Kaleng Filantropi yang sudah dihimpun kemudian dikembalikan kepada masing-masing siswa.

Karena kegiatan filantropi ini sifatnya Kerjasama, maka yang melakukan pengelolaan dana juga Kerjasama antara SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan LAZISMU Gresik. Pada wawancara dan observasi yang dilaksanakan, penulis memperoleh informasi bahwa pengelolaan dana dilaksanakan oleh LAZISMU Gresik bersumber dari 60% hasil infak filantropi yang terhimpun di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Dana tersebut oleh LAZISMU Gresik biasanya digunakan untuk membantu biaya sekolah siswa-siswi yang kurang mampu dan anak yatim di wilayah Indonesia, pendanaan untuk program yang sudah dicanangkan, serta membantu dengan memberikan tambahan insentif kepada guru yang belum tersertifikasi dan sudah mengabdikan selama bertahun-tahun. Sementara 40% dari dana filantropi siswa akan dikelola oleh SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Hasil wawancara dengan Koordinator filantropi, bahwa dana tersebut dimanfaatkan untuk dana sosial siswa. Dana social yang dimaksud ialah untuk menjenguk siswa yang sedang sakit, sampai takziah ketika terdapat wali murid yang meninggal dunia.

3.2. Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropi

Evaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropi dilakukan dengan penelitian statistik yang menunjukkan perolehan dari pembukuan hasil filantropi sebagai bentuk kontribusi warga sekolah. Berikut tampilan tabel perolehan kaleng filantropi dari tahun ke tahun



Gambar 2. Perbandingan Hasil Dana Filantropi dari Tahun 2019-2022

Dari hasil evaluasi tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan dari perolehan hasil filantropi dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami grafik naik turun. Di tahun 2019 grafik yang ditampilkan mengalami penurunan diakibatkan banyaknya pengeluaran di tahun tersebut sehingga saldo yang tersisa sedikit. Adapun rincian pengeluaran sebagai berikut:

Tabel 1. Pengeluaran Dana Filantropi Tahun 2019

Bulan	Pengeluaran
April	Subsidi SPP 3 bulan untuk 10 siswa, subsidi lomba berlian open 3 untuk 1 siswa dan koordinator filantropi
Mei	Subsidi SPP 2 bulan untuk 10 siswa dan koordinator filantropi
Juni	Perbaikan pintu kamar mandi sekolah dan koordinator filantropi
Juli	Subsidi SPP bulan juli untuk 10 siswa dan koordinator filantropi
Agustus	Subsidi SPP bulan agustus untuk 10 siswa dan koordinator filantropi
September	Subsidi SPP bulan September untuk 10 siswa, pemateri pengajian keliling dan koordinator filantropi
Oktober	koordinator filantropi
November	Partisipasi pencinta satwa nasional dan koordinator filantropi
Desember	koordinator filantropi

Kemudian di tahun 2020 grafik yang ditampilkan mengalami kenaikan hal ini dikarenakan tingkat pemasukan lebih tinggi dari pengeluaran sehingga mampu menutupi pengeluaran tersebut dan jumlah saldo yang tersisa banyak. Berikut rincian pengeluaran di tahun 2020:

Tabel 2. Pengeluaran Dana Filantropi Tahun 2020

Bulan	Pengeluaran
Januari	Subsidi pembelian beserta pemasangan TV dan CCTV, subsidi SPP bulan januari untuk 10 siswa, subsidi pembelian tiang untuk permainan jaring laba-laba dan koordinator filantropi
Februari	Subsidi pembayaran semester 1 untuk 8 siswa dan koordinator filantropi

Maret	Donasi untuk pencegahan covid 19 bersama LAZISMU, takziah ke salah satu orang tua guru dan koordinator filantropi
April	Subsidi SPP (bulan maret, april dan mei) untuk 11 siswa dan subsidi SPP (bulan juni) untuk 13 siswa
Juni	koordinator filantropi
Juli	Menjenguk siswa, donasi sembako untuk salah satu wali murid dan koordinator filantropi
Agustus	Subsidi SPP bulan juli untuk 8 siswa, donasi pelunasan PPDB 19-20 untuk 1 siswa dan menjenguk 3 siswa
September	Subsidi SPP bulan agustus untuk 10 siswa, donasi untuk 1 siswa, menjenguk 1 siswa dan koordinator filantropi
Oktober	Donasi untuk pembangunan masjid, donator untuk pembangunan PG aisyiah, takziah orangtua salah satu guru dan koordinator filantropi
November	Subsidi SPP bulan agustus-november untuk 14 siswa, menjenguk 3 siswa, donasi untuk pembangunan masjid dan koordinator filantropi
Desember	Subsidi SPP (bulan desember untuk 14 siswa, bulan juli-desember untuk 2 siswa, bulan November dan desember untuk 1 siswa), menjenguk 2 siswa, donasi bencana banjir dan koordinator filantropi

Di tahun 2021 grafik yang ditampilkan mengalami penurunan karena pengeluaran juga kembali meningkat. Berikut rincian pengeluaran untuk tahun 2021:

Tabel 3. Pengeluaran dana filantropi tahun 2021

Bulan	Pengeluaran
Januari	Subsidi program adiwiyata (green house), subsidi SPP bulan januari untuk 17 siswa, donasi bencana alam, menjenguk 2 siswa, takziah ke orangtua salah satu guru dan koordinator filantropi
Februari	Menjenguk 3 siswa dan koordinator filantropi
Maret	Subsidi SPP bulan februari dan maret untuk 17 siswa, menjenguk 5 siswa dan koordinator filantropi
April	Subsidi SPP bulan april untuk 23 siswa, menjenguk 3 siswa dan koordinator filantropi
Mei	Takziah 2 kali, menjenguk 2 siswa dan donasi untuk palestina
Juni	Subsidi SPP bulan mei dan juni untuk 23 siswa, takziah dan menjenguk 2 siswa
Juli	Subsidi SPP bulan juli untuk 20 siswa, menjenguk 5 siswa, takziah dan koordinator filantropi
Agustus	Menjenguk 6 siswa, takziah 2 kali dan koordinator filantropi
September	Subsidi SPP (bulan juli-september untuk 3 siswa, bulan agustus dan September untuk 20 siswa), menjenguk 1 siswa dan koordinator filantropi
Oktober	Subsidi SPP (bulan oktober-november untuk 25 siswa dan bulan juli-september untuk 1 siswa)
November & Desember	Koordinator filantropi

Pada tahun 2022 grafik mengalami kenaikan karena tingkat pemasukan lebih tinggi dari pengeluaran. Berikut rincian pengeluaran tahun 2022:

Tabel 4. Pengeluaran dana filantropi tahun 2022

Bulan	Pengeluaran
Jan-maret	koordinator filantropi
April	Donasi untuk pembangunan masjid dan koordinator filantropi
Mei	koordinator filantropi
Juni	Donasi untuk pembangunan amal usaha muhammadiyah dan pengadaan roda 3 donatur (salah satu wali murid) dan koordinator filantropi
Juli	Donasi pembangunan AUM (amal usaha muhammadiyah)

Kemudian setelah dilakukannya evaluasi lanjutan dapat diuraikan bahwasannya pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropi di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini dinilai berhasil. Menurut hasil wawancara kepada beberapa wali murid, bisa disimpulkan bahwa kegiatan filantropi bisa membina akhlak siswa khususnya menumbuhkan rasa tolong menolong dan sifat dermawan siswa. Selain itu menurut beberapa guru juga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan filantropi diharapkan siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan sekitar serta memiliki keinginan untuk berbagi dimulai sejak dini sehingga menjadi pribadi yang gemar berinfak. Selain itu berdasarkan pada observasi yang dilakukan memperoleh hasil bahwa kegiatan filantropis memang bisa menumbuhkan sikap dermawan pada setiap siswa. Terbukti ketika siswa diberitahu manfaat kegiatan filantropi, mereka memiliki keinginan untuk membantu anak-anak yg tidak bisa sekolah karena terkendala biaya melalui infak filantropi (Marwanto, 2020).

Tujuan dari kegiatan filantropi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom adalah membentuk program SOS (save our school) sebagai bentuk: bantuan kegiatan sosial sekolah, pembenahan infrastuktur (sarana dan prasarana sekolah), peningkatan fasilitas proses belajar mengajar, peningkatan kualitas sistem pendidikan, peningkatan kualitas sumberdaya pengajar, penyediaan buku-buku bacaan dan buku pengajaran, membantu fakir miskin, membantu anak yatim, kaum dhuafa, donasi untuk korban bencana alam, donasi untuk pembangunan masjid

Berdasarkan pada evaluasi di atas dapat diuraikan bahwasannya pembinaan akhlak melalui kegiatan filantropi di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini dinilai berhasil. Ditunjukkan dengan adanya perubahan cara hidup masyarakat sekitar serta warga sekolah, dari yang terbiasa hidup mengedepankan urusan duniawi khususnya dalam hal materialisme menjadi gemar bersedekah karena adanya motivasi yang mereka dapat dari kegiatan filantropi (Sholikhah, 2021). Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif sehingga dapat membantu dalam pembenaan akhlak. Kegiatan filantropi ini termasuk kedalam organized filantropi yang mana kegiatan filantropi ini terorganisasi dan terlembagakan (Tajudin et al., 2021), yang artinya kegiatan yang bernaung dalam sebuah lembaga yang memiliki visi, program kerja dan struktur organisasi. Filantropi juga merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat pendesaan yang mana telah menyatu pada kultur komunal.

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan hal yang kurang baik menjadi lebih baik (Iskandar, 2017). Akhlak merupakan institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, entah itu tindakan yang benar maupun salah (Bafadhol, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan akhlak merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter yang baik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram secara konsistend (Darajat, 1995). Dengan ini apabila akhlak dibina dengan baik untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta kebenaran, dan benci keburukan, maka itu yang menjadi trade mark nya dari situlah perbuatan-perbuatan baik akan muncul dengan mudah. Sebaliknya, apabila akhlak tidak dibina dengan baik maka akhlak yang tercela akan lahir pada pribadi anak sehingga mereka akan membenci perbuatan-perbuatan yang baik.

Filantropis berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos* yang berarti cinta dan *anthropos* yang memiliki arti manusia (Wahyu, 2006). Jadi, filantropi yaitu cinta kepada sesama manusia, yang dimaksud cinta disini yaitu kepedulian terhadap kondisi sesama manusia. Sehingga Kegiatan filantropi dapat diartikan sebagai sebuah program yang melatih peserta didik lebih mencintai sesama dengan sedikit

meluangkan waktu untuk menyisihkan sebagian uang saku sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak miskin dan anak-anak yatim yang tidak mampu melanjutkan pendidikan (Lestari, 2019). Sejak abad ke 19 kegiatan filantropi ini sudah ada di Indonesia, diidentifikasi dengan adanya perkembangan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren serta organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kegiatan zakat, sedekah dan waqaf bukanlah hal tabu sebab sudah mengakar dan bagian dari tradisi masyarakat Islam. Kegiatan filantropi ini memiliki 2 arah perubahan yaitu dalam hal individual yang mana perubahan tersebut mengubah seorang individu menjadi pribadi yang bukan hanya sekedar memberi namun peduli serta dalam hal kolektif, membentuk nilai tanggung jawab sosial (Rahmawati, 2022).

Harapan untuk membina akhlak yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom melalui kegiatan filantropi bisa dikatakan berhasil. Hal itu bisa dilihat dari kebiasaan yang timbul dari siswa-siswi dimana mereka senang dan gemar melakukan infak tanpa dipaksa dan diingatkan, bahkan siswa SD Muhammadiyah 1 Wringinanom memiliki keinginan sendiri untuk berinfak dengan harapan dapat membantu orang-orang disekitarnya. Tentunya ini menjadi motivasi bagi teman sebaya di sekitarnya, sehingga dapat menjadi bahan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Terbukti dengan kejadian kebakaran beberapa minggu yang lalu yang dialami warga sekitar sekolah para siswa SD Muwri memiliki kesadaran diri untuk mengadakan penggalangan donasi agar dapat membantu warga yang terkena dampak kebakaran tersebut. Dimana para siswa langsung terjun ke lapangan untuk memberikan donasi yang terkumpul, tentunya juga dalam pengawasan beberapa guru yang mendampingi.

Dari realita yang telah diuraikan sebelumnya terbukti bahwa pembinaan akhlak dengan kegiatan filantropi memiliki keterkaitan yang erat. Karena pada dasarnya terealisasinya tujuan kegiatan filantropi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom merupakan suatu kegiatan yang menjadikan anak didik menjadi pribadi yang dermawan (Istikomah et al., 2018). Dalam hal ini, pembinaan akhlak melalui filantropi diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk memiliki sikap gemar bersedekah yang tertanam pada diri mereka sejak dini (Madjakusumah & Saripudin, 2020).

Dengan membina akhlak siswa melalui kegiatan filantropi dapat menciptakan pribadi yang mencerminkan kebaikan hati dan kemurahan hati (Syaiyuddin & Fahyuni, 2019) seseorang terhadap orang lain serta upaya tolong menolong dalam meringankan beban yang dimiliki orang lain mengimplementasikan dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk memberikan kebahagiaan kepada orang lain.

Indonesia, negara yang menyandang predikat penduduk dengan dominan beragama Islam (Cookson & Stirk, 2019) berpotensi tinggi untuk mengembangkan kegiatan filantropi sebagai salah satu kontribusi dalam pemerataan ekonomi. Bertujuan agar substansi tidak bersirkulasi pada kalangan tertentu tetapi dapat bersirkulasi pada kalangan yang membutuhkan, Islam memberikan serta meletakkan dasar balans yang seimbang dengan adanya zakat, infak shadaqah dan wakaf (Naya, 2014). Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana yang dinilai memiliki lingkup besar dalam mempengaruhi kebiasaan di sekitarnya hal tersebut merupakan salah satu alasan dibalik adanya kegiatan filantropi di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom ini. Di lembaga tersebut penyaluran dana kaleng filantropi cilik berbeda dengan penyaluran dana infak harian seperti halnya adanya bencana alam, sakit hingga wafatnya seseorang. Program ini secara spesifik tidak hanya mewadai zakat dan wakaf namun juga akan dipakai untuk mendukung program sekolah yang telah direncanakan dalam hal ini tertuang pada program LAZIZMU Gresik tahun 2018.

4. KESIMPULAN

Kegiatan filantropi ini dimulai dengan pembagian kaleng filantropi pada masing-masing kelas dengan sosialisasi dan motivasi dari wali kelas, guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kepala sekolah untuk gemar berinfak. Para siswa ketika di rumah memasukkan sebagian uang sakunya pada kaleng filantropi sebagai tempat untuk bersedekah. Kegiatan filantropi merupakan program Kerjasama antara SD Muhammadiyah 1 Wringinanom dengan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah

Muhammadiyah) Gresik. Kegiatan filantropi dapat membina akhlak siswa khususnya menumbuhkan rasa tolong menolong dan sifat dermawan siswa. Selain itu siswa juga memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan sekitar serta memiliki keinginan untuk berbagi dimulai sejak dini sehingga menjadi pribadi yang gemar berinfak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 296.
- Amin, A. M. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74.
- Anshori, I. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 165–181. <https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Asy'Ari, A. Al. (2018). Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali. *Skripsi*, 78–100.
- Aziz, A. R., & Nadlif, A. (2021). The Values of Islamic Education and Their Relevance in the Book "Seeking Knowledge of the Path to Heaven" by Yazid Bin Abdul Qadir Jawas. *Academia Open*, 6, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2698>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Potret pendidikan Islam di Indonesia*.
- Darajat, Z. (1995). *Remaja harapan dan Tantangan*. Ruhma.
- Firdaus. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah. *Al - Dzikra*, XI(1), 55–88.
- Husna, A. N. (2015). Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan, February 2015*, 1–11.
- Iskandar, A. (2017). *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*. 1–99.
- Istikomah, I., Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2018). *Integration of Schools and Madrassa into Pesantren in Indonesia*. 125(Icigr 2017), 141–143. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.34>
- Lestari, I. (2019). Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Marwanto, M. (2020). Bermuhammadiyah Melalui Spiritual Amal Saleh Filantropi Cilik LAZISMU: Literatur Fungsi Bahasa. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 21–30. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11054>
- Naya, F. (2014). Sakha' dalam perspektif hadis. *Tahkim*, X(2), 169–188.
- Nofiaturrmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 313. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>
- Pambudi, H. T. (2015). Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda. *Jurnal Youth Ministry*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.47901/jym.v3i1.426>
- Putri, D. H. (2017). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Akhir. *Skripsi*, 10–26.
- Rahmawati, E. (2022). *Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia*. 15, 24–37.
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–

42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>
- Syaifuddin, M. ., & Fahyuni, E. . (2019). Melalui Kurikulum Muatan Lokal. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(November), 267–285.
- Tajudin, T., Zulfikar, G., Putri, M. F., Amrizal, A., & Hardi, R. (2021). Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.32493/jls.v3i1.p36-45>
- Tambak, S., Hamzah, H., Sukenti, D., & Sabdin, M. (2021). Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 697–709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambingon, J., Tasik, F. C. M., & Purwanto, A. (2016). Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado Joulanda Tambingon. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(43).
- Wahyu, A. (2006). Filantropi Islam Sebagai Stabilitas Kehidupan. *Jurnal Studi Agama Islam*, 1999(December), 1–6.
- Zuhri, C., & Noer, M. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.394>